

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mencakup aktifitas guru dan siswa, teknik pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut Kasbolah (1999, hlm.15) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa alasan menurut Kasbolah (1999, hlm.9) digunakannya PTK adalah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan actual dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar lebih baik dan efektif.
- c. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian.

B. Model Penelitian

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robin Mc Taggart (1998), yang didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen tersebut meliputi:

- a. Perencanaan (*Planning*),
- b. Tindakan (*Action*),

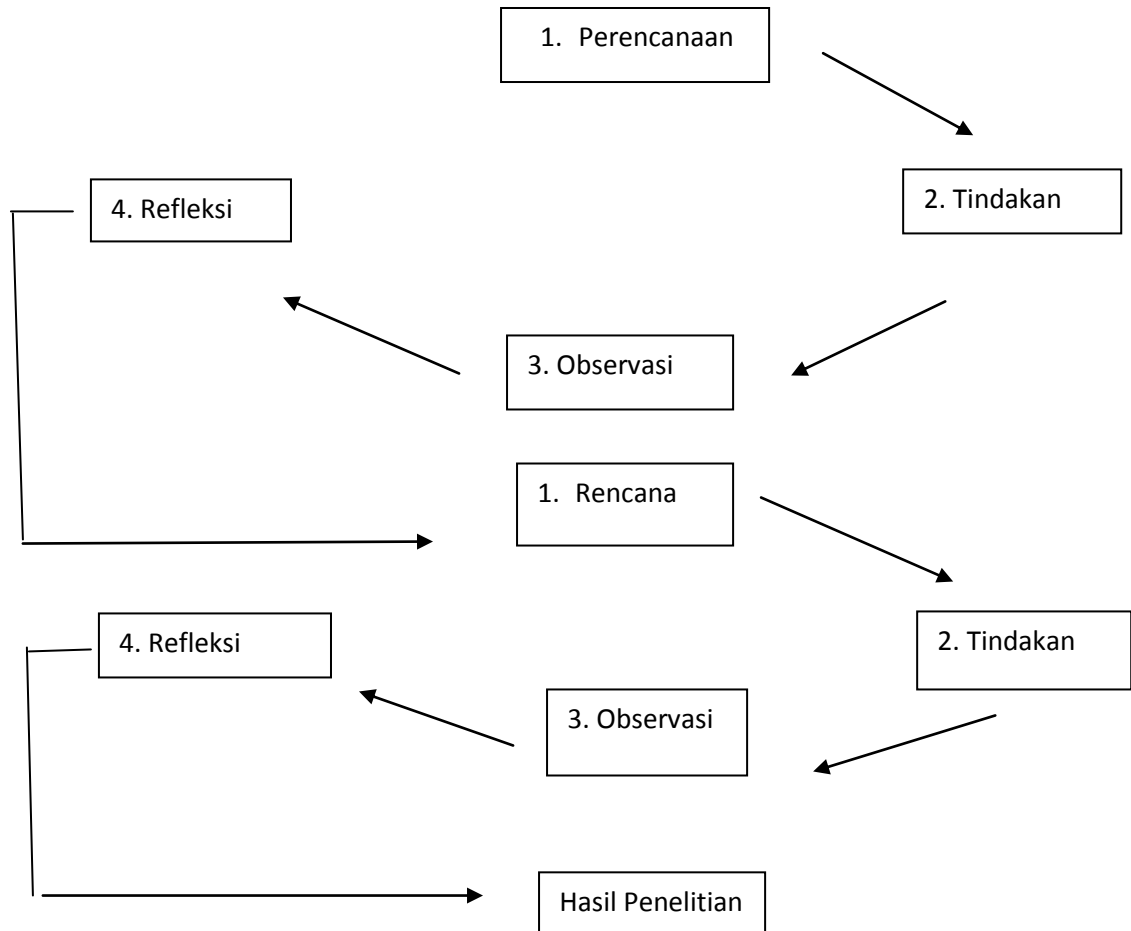
Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

- c. Pengamatan (*Observation*),
- d. Refleksi (*Reflection*).

Lebih jelasnya tahap-tahap desain penelitian seperti pada gambar berikut

Siklus 1



Gambar. 3.1 Desain PTK Model Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005)

Pada kolom perencanaan (*planning*), adalah persiapan dan strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri. Pada kolom tindakan (*acting*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada kolom pengamatan (*observing*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamatan juga membuat catatan dalam buku hariannya. Dalam kolom refleksi (*reflecting*), ternyata control kelas yang terlalu ketat

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

ternyata menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakannya sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai dengan selesai, yaitu pada semester II pada tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan pembelajaran dalam dua siklus. Untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2015 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2015.

D. Subjek Penelitian

Subjek penilaian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan tingkat pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang masih kurang dan sangat minim karena penggunaan bahasa ibu yang sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 32 orang siswa.

Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik sebagian tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu kekuatan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulumnya.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode Bercerita (*Story Telling*) pada siswa kelas V SD Negeri 3 Cibodas, rencana tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Pembuatan surat izin ke Sekolah

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

- b. Observasi dan Wawancara, dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi di SD Negeri 3 Cibodas secara keseluruhan. Kegiatan ini meliputi pengamatan keadaan siswa di dalam kelas.
- c. Menyusun Proposal
- d. Pembuatan SK
- e. Membuat instrument penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada tahun pembelajaran 2014/2015 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Objek penelitian adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada bidang kajian memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat melalui penggunaan metode bercerita (*story telling*).

Dalam pelaksanaan PTK terdapat beberapa tahapan tindakan. Seluruh tahapan tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru agar diperoleh hasil PTK sesuai dengan tujuan dilakukannya PTK.

Deskripsi Per siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun RPP, lembar observasi dan tes formatif.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah:

1) Kegiatan awal

- a) Salam pembuka

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

- b) Apresiasi Tanya jawab
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi dengan membacakan sebuah cerita pendek.
 - b) Siswa membaca materi cerita pendek dan memahami karakter tokoh.
 - c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
 - d) Siswa mengerjakan tugas secara kelompok
 - e) Siswa memerankan tokoh dalam setiap kelompok
- 3) Kegiatan akhir
- Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh hasil belajar
- c. Pengamatan
- Selama perbaikan pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sejawat. Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:
- 1) Guru
- a) Guru menjelaskan materi
 - b) Guru memberi tugas
 - c) Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa
- 2) Siswa
- a) Siswa membaca cerita pendek dan memahami karakter tokoh
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru
 - c) Siswa mengerjakan tugas
 - d) Siswa bermain peran
- d. Refleksi
- Setelah pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hasil yang diperoleh dari siklus I. Adapun rencana yang dilakukan adalah:

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

- 1) Identifikasi dan analisis masalah
- 2) Menyusun rencana pembelajaran
- 3) Menyusun lembar pengamatan
- 4) Menyusun lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan melihat kekurangan pada langkah-langkah perbaikan dari siklus I adalah:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru menjelaskan materi dengan membacakan sebuah cerita pendek.
 - b) Siswa membaca materi cerita pendek dan memahami karakter tokoh.
 - c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
 - d) Siswa memerankan tokoh dalam setiap kelompok
 - e) Siswa mengerjakan tugas secara individu

2) Kegiatan akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi untuk memperoleh hasil belajar

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung peneliti diamati oleh teman sendiri. Adapun hal yang diamati dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru
 - a) Apresiasi
 - b) Guru menjelaskan materi
 - c) Guru memberi tugas
 - d) Guru membimbing proses kegiatan belajar dan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa
- 2) Siswa
 - a) Siswa membaca cerita pendek dan memahami karakter tokoh
 - b) Siswa mendengarkan penjelasan guru
 - c) Siswa mengerjakan tugas
 - d) Siswa bermain peran

d. Refleksi

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui keterampilan berbicara siswa, apakah sudah atau belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menyempurnakan dengan tindakan-tindakan selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pedoman observasi
2. Lembar penilaian

Table 3.1
Lembar observasi aktivitas Guru dan Siswa

No	Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru memberi salam kepada siswa		
2	Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing		
3	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa		
4	Guru memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar		
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
6	Guru menceritakan sebuah cerita		
7	Siswa diminta untuk memberikan komentar terhadap isi cerita yang telah dibacakan oleh guru		
8	Guru memberikan penguatan terhadap komentar siswa dan bertanya jawab tentang komponen-komponen bercerita		
9	Siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru		
10	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai komponen-komponen dalam bercerita yang difokuskan pada karakter tokoh pada cerita		
11	Siswa diarahkan untuk merefleksikan penampilan saat bercerita seperti, volume suara, gerak-gerik dan mimic		

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

12	Sebagai bahan refleksi, satu orang siswa laki-laki dan perempuan diminta untuk menceritakan kembali sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru sebelumnya		
13	Guru memberikan pujian secara lisan kepada siswa yang berani tampil bercerita di depan kelas		
14	Siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi penampilan (gerak-gerik dan mimik, volume suara, jalannya bercerita) dan bahasa bercerita (lafal, intonasi, pilihan kata/kosa kata, dan struktur bahasa) temannya tersebut		
15	Guru memberikan penguatan tentang komponen bercerita secara keseluruhan terhadap penampilan kedua siswa tersebut		
16	Siswa diminta untuk membuat kelompok,		
17	Setiap kelompok diminta untuk mengubah teks cerita menjadi sebuah naskah drama dengan pilihan kata dan santun bahasa yang tepat.		
18	Sebagai bahan evaluasi setiap kelompok tampil kedepan untuk memerankan tokoh yang ada didalam naskah drama yang telah dibuat		
19	Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan penilaian secara individu		
20	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan		
21	Siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan pembelajaran secara lisan		
22	Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa		

Table 3.2 Skala Penilaian Kemampuan Berbicara

Komponen yang Dinilai	Skala Nilai			Jumlah skor	Nilai siswa
	3	2	1		
1. Lafal dan intonasi					
2. Struktur isi					
3. Gerak-gerak dan mimik					
4. Volume suara					

Arti skala secara umum:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

Deskripsi kriteria penilaian Bercerita

a) Lafal dan Intonasi

3 = Lafal setiap bunyi bahasa jelas tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau asing, dan intonasinya tepat.

2 = Terdapat kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.

1 = Kesalahan lafal dan intonasi sering.

b) Gerak-gerak dan Mimik

3 = Gerak-gerak dan mimik sudah sesuai dengan isi cerita.

2 = Gerak-gerak dan mimik cukup sesuai walau ada beberapa ketidakcocokan.

1 = Gerak-gerak dan mimik yang tidak sesuai agak banyak.

c) Volume suara

3 = Volume suara sudah bagus sesuai dengan situasi dan isi cerita.

2 = Pengaturan volume suara cukup baik, walau masih perlu penyesuaian.

1 = Pengaturan volume suara kurang baik agak kurang jelas dan lemah.

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

d) Struktur Isi

3 = Bagian-bagian isi cerita tersusun rapi atau teratur, baik pada pendahuluan, inti, dan penutup.

2 = Susunan isi cerita tidak terlalu bagus dan tidak pula jelek.

1 = Agak banyak dijumpai ketidakteraturan pada penyajian isi cerita.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menunjukkan proses dengan memberikan pemaknaan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu mengkaji informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan.

2. Analisis Data

Atas dasar permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Data ini bersumber dari hasil observasi, tes lisan dan catatan guru pada saat proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi. Analisis data dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan sejak awal. Pada proses pembelajaran dikelas, peneliti menganalisa segala yang dilihat dan diamati, cara guru mengajar, aktifitas siswa, suasana kelas dan cara guru mengolah kelas. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hal yang diteliti secara rinci
- b. Menganalisis data melalui reduksi data (merangkum hal-hal yang pokok)
- c. Memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga acra, yaitu:

- a. Pemberian lembar tugas secara kelompok dan pada saat proses pembelajaran.
- b. Observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Retno Friethasari , 2015

PENERAPAN METODE STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

H. Definisi Operasional

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini terdiri atas lafal, intonasi, dan ekspresi, yang didata melalui penggunaan rubrik keterampilan berbicara.